

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek atau Subyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kantor kantor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) perwakilan Provinsi DI Yogyakarta dan kantor perwakilan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi DI Yogyakarta.

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah semua auditor (semua level jabatan) yang ada di kantor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) perwakilan Provinsi DI Yogyakarta dan kantor perwakilan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi DI Yogyakarta.

B. Jenis Data

Jenis ~~data~~ yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dengan cara mengantarkan langsung kuesioner ke kantor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) perwakilan Provinsi DI Yogyakarta dan kantor perwakilan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi DI Yogyakarta.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan *purposive sampling* untuk menentukan sampel dari populasi yang

memenuhi kriteria, yaitu yang sudah berpengalaman mengaudit minimal 2 (dua) kali penugasan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode melalui survei dengan mengisi kuesioner disebarkan langsung kepada responden. Auditor yang menjadi sampel, akan dikirim kuesioner yang berisi kumpulan pertanyaan tentang independensi, obyektivitas, pengalaman kerja, pengetahuan, integritas, tekanan anggaran waktu dan kualitas audit.

Kuesioner adalah salah satu cara dalam mengumpulkan data dengan menggunakan daftar pertanyaan-pertanyaan secara tertulis yang diberikan secara langsung kepada responden untuk memperoleh informasi dari subjek penelitian.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

a. Independensi

Independensi adalah kebebasan posisi auditor baik dalam sikap maupun penampilan dalam hubungannya dengan pihak lain yang terkait dengan tugas audit yang dilaksanakannya. Independensi diukur dengan menggunakan instrumen pertanyaan yang dikembangkan oleh Sukriah dkk (2009) dan dimodifikasi redaksional oleh penulis, terdiri dari 9 butir pertanyaan diukur dengan skala likert 1 s/d 5. Semakin tinggi skor, maka semakin independen

b. Obyektifitas

Obyektifitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsip obyektifitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada dibawah pengaruh pihak lain. (Prinsip etika, Kode etik IAI). Obyektivitas diukur dengan menggunakan instrumen pertanyaan yang dikembangkan oleh Sukriah dkk (2009) dan dimodifikasi redaksional oleh penulis, terdiri dari 9 butir pertanyaan diukur dengan skala likert 1 s/d 5. Semakin tinggi skor, maka semakin obyektif.

c. Pengalaman kerja

Pengalaman kerja adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit yang dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan. Pengalaman Kerja diukur dengan menggunakan instrumen pertanyaan yang dikembangkan oleh Sukriah dkk (2009) dan dimodifikasi redaksional oleh penulis, terdiri dari 8 butir pertanyaan diukur dengan skala likert 1 s/d 5. Semakin tinggi skor, maka semakin berpengalaman.

d. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan pendidikan yang dimiliki oleh seseorang auditor baik pendidikan formal maupun non formal

Pengetahuan menggunakan enam item pertanyaan yaitu: (1) pengetahuan mengenai prinsip dan standar auditing, (2) mengenai jenis SKPD (Satuan Kerja Pemerintah Daerah), (3) Pengetahuan formal dan non formal, (4) mengetahui sistem informasi dan sistem insentif SKPD, (5) memiliki keahlian khusus, (6) pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan. Pengetahuan di ukur dengan menggunakan instrumen pertanyaan yang dikembangkan oleh Sukriah dkk (2009) dan telah dimodifikasi oleh penulis, terdiri dari 7 butir pertanyaan diukur dengan skala likert 1 s/d 5. Semakin tinggi skor, maka semakin tinggi pengetahuan auditor.

e. Integritas

Integritas merupakan sikap jujur, berani, bijaksana dan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan audit. Integritas diukur dengan menggunakan instrumen pertanyaan yang dikembangkan oleh sukriah dkk (2009) dan dimodifikasi redaksional oleh penulis, terdiri dari 14 butir pertanyaan diukur dengan skala likert 1 s/d 5. Semakin tinggi skor, maka ingegritas auditor semakin tinggi.

f. Tekanan anggaran waktu

Tekanan anggaran waktu adalah suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang ketat dan kaku (Sososutikono, 2003; dalam Akmal, 2010). Tekanan Anggaran Waktu diukur dengan

menggunakan instrumen pertanyaan yang dikembangkan oleh Kelley dan Seiler dalam Akmal (2010) dan dimodifikasi redaksional oleh penulis, terdiri dari 6 butir pertanyaan diukur dengan menggunakan skala likert 1 s/d 5. Semakin tinggi skor, maka auditor bekerja tidak tertekan oleh anggaran waktu. Adapun pertanyaan nomor 1, 2, 3, 4 dan 6 memiliki arah negatif. Semakin tinggi skor, maka auditor bekerja dibawah tekanan anggaran waktu, sehingga peneliti membalik skor untuk pertanyaan nomor 1, 2, 3, 4 dan 6.

2. Variabel Dependen

Kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah adalah kualitas kerja auditor yang ditunjukkan dengan laporan hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Pengukuran variabel kualitas hasil audit menggunakan pertanyaan yang dikembangkan oleh Sukriah dkk (2009) dan dimodifikasi redaksional oleh penulis, terdiri dari 10 butir pertanyaan diukur dengan menggunakan skala likert 1 s/d 5. Semakin tinggi skor, maka semakin berkualitas laporan yang dibuat oleh auditor.

F. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada

kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pada penelitian ini validitas yang diuji adalah validitas konstruk (*construct validity*), dengan mengkorelasikan skor dengan masing-masing butir dengan skor total. Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan analisis faktor (*factors analysis*) sebuah faktor disebut valid apabila memiliki *factor loading* berada pada kisaran 0.50 ke atas (Ghozali, 2006).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksud untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur sebuah konstruk yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006). Uji reliabilitas digunakan dengan metode *Internal Consistency*. Reliabilitas instrumen penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*. Jika nilai koefisien *alpha* lebih besar dari 0,60 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal atau reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Berhubung alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi yang diisyaratkan dalam analisis regresi berganda untuk memenuhi kriteria *Best Linier Unbias Estimate* (BLUE) seperti yang disarankan oleh (Gujardi dalam Indah 2010). Uji asumsi klasik dalam

penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *one-sample kolmogorof-smirnov*. Data yang berdistribusi normal akan memiliki nilai probabilitas di atas 0,05, sebaliknya nilai probabilitas di bawah 0,05 menunjukkan bahwa data tersebut tidak normal atau bebas distribusi.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflating Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabel bebas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai nilai $VIF=10$ dan nilai $tolerance=0.1$. Untuk melihat variabel bebas

dimana saja saling berkorelasi adalah dengan metode menganalisis matriks korelasi antar variabel bebas. Korelasi yang kurang dari 0,05 menandakan bahwa variabel bebas tidak terdapat multilinieritas yang serius (Ghozali, 2006).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006). Heteroskedastisitas artinya *varians* variabel dalam model tidak sama (konstan). Konsekuensinya adalah penaksir (estimator) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun sampel besar. Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidakpastian *varians* variabel (konstan). Untuk mendeteksi heteroskedastisitas digunakan uji *Glejser*, yaitu dengan cara meregres variabel dependen dengan nilai *absolute* dari residual ($ABS e$). Jika hasil pengujian t-test diperoleh *p-value* (*sig*) $> 0,05$ berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.

G. Uji Hipotesa dan Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (Mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencangan

2. Pengujian Regresi Berganda

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah Regresi Berganda (*Multi Regression*). Hal ini sesuai dengan rumusan masalah, tujuan serta hipotesis yang ada dalam penelitian ini. Regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model prediktif tunggal. Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam persamaan berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

- Y : Kualitas Audit
- X₁ : Independensi
- X₂ : Obyektifitas
- X₃ : Pengalaman Kerja
- X₄ : Pengetahuan
- X₅ : Integritas
- X₆ : Tekanan Anggaran Waktu
- β₀ : *Intercept* (Konstanta)
- β₁ : Koefisien variabel Independensi
- β₂ : Koefisien variabel Obyektifitas
- β₃ : Koefisien variabel Pengalaman Kerja
- β₄ : Koefisien variabel Pengetahuan
- β₅ : Koefisien variabel Integritas
- β₆ : Koefisien variabel Tekanan Anggaran Waktu
- e : Error

3. Uji Signifikan Nilai t (t-test)

Uji nilai t (t-test) dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh secara parsial (individu) variabel independensi, obyektifitas, pengalaman kerja, pengetahuan, integritas dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai H_1 , H_2 , H_3 , H_4 , H_5 dan H_6 dengan nilai *alpha*. Hipotesis didukung apabila β_1 , β_2 , β_3 , β_4 , β_5 dan β_6 bernilai positif dan nilai *p value* $< 0,05$.

4. Uji Nilai F (F-test)

Uji nilai F (F-test) dimaksud untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen yaitu independensi, obyektifitas, pengalaman kerja, pengetahuan, integritas dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai *p value* dengan nilai *alpha*. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika *p value* $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dan jika *p value* $> 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

5. Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi untuk menunjukkan presentase tingkat kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan. Nilai koefisien determinasi adalah (0) dan (1). Nilai adjusted R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi

variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati (1) berarti variabel-variabel independen memberi hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali